

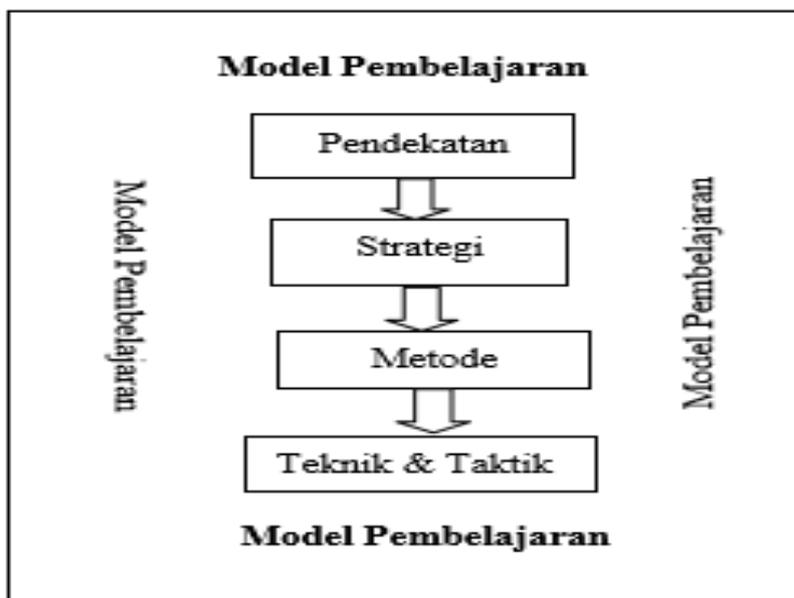
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan siswa yang dilakukan oleh seorang pendidik. Menurut Slameto, (2015, h. 2) belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Konsep ini mengandung dua hal, pertama usaha untuk menguasai, kedua sesuatu yang baru diperoleh dari aktivitas belajar. Aktivitas belajar biasanya dilakukan oleh dua orang subyek yaitu antara pendidik dan peserta didik. Wahyuningsih, E.S, (2020, h. 1) mengatakan pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara siswa, pendidik, serta sumber atau media belajar yang digunakan dalam mencapai suatu kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar yang dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pembelajaran yang efektif membawa pengaruh pada pemberdayaan siswa secara aktif. Proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran juga diperlukan suatu model agar pelaksanaan dan hasilnya efektif dan efisien. Model ini disebut sebagai model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan komponen proses dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam setiap kegiatan belajar mengajar ada hubungan hirarkis antara komponen proses pembelajaran, yaitu komponen

pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik. Hubungan proses tersebut dapat dibayangkan seperti gambar dibawah ini:



7

Gambar 1.1 Bagan Hirarki Komponen Proses Pembelajaran
(Nurlina, Nurfadilah, & Bahri, 2021 h. 13)

Dari bagan di atas membayangkan bahwa arah panah ke bawah mendeskripsikan kegiatan semakin operasional atau semakin konkret, sebaliknya semakin ke atas semakin abstrak atau cenderung bersifat teoritik sesuai bagan tersebut jua menjelaskan bahwa di dalam model pembelajaran tentu memuat seluruh komponen proses yg telah disajikan di bagan, yaitu pendekatan, seni manajemen, metode, teknik, serta taktik. Menurut Fathurrohman, (2015, h. 29) pada hakikatnya, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran bisa membentuk atau menciptakan tercapainya tujuan pembelajaran atau membentuk perubahan perilaku pada peserta didik. Perubahan-perubahan perilaku tersebut sang Bloom serta mitra-mitra yg dikelompokkan dalam 3 ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

(Mahmudi, Athoillah, Wicaksono, & Kusuma, 2022, h. 3508) buat ranah kognitif, misalnya peserta didik dapat menulis rumus bentuk pecahan, peserta didik dapat menghitung pecahan senilai dan lain-lain. pada ranah afektif, misalnya peserta didik menjadi kritis, menjadi tanggung jawab, dan teliti. buat ranah psikomotorik, contohnya peserta didik bisa mengungkapkan nilai pecahan di butir semangka yg dipotong sebagai beberapa bagian.

Ada banyak model pembelajaran yang bisa digunakan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai efektif dan efisien. Untuk mencapai pembelajaran yang aktif dan efisien, guru kelas harus mengurangi metode ceramah dan mulai mengembangkan metode lain dengan melibatkan peserta didik secara aktif. Hal ini sejalan dengan pernyataan Qudsyi, dkk, 2011, h. 36 guru harus menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif, inovatif, efektif, dan menyenangkan bagi siswa yang dapat menarik minat siswa, sehingga dapat termotivasi untuk belajar dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*. Model *cooperative learning* adalah kegiatan belajar mengajar dalam kelompok kecil, siswa belajar dan bekerja sama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal baik pengalaman individu maupun kelompok. Dari beberapa hasil penelitian menunjukkan manfaat *cooperative learning* tidak hanya menghasilkan prestasi akademik yang lebih tinggi untuk seluruh peserta didik namun juga dapat meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan untuk melakukan hubungan sosial serta mampu mengembangkan saling kepercayaan sesamanya baik individu maupun kelompok, dan kemampuan saling membantu dan bekerja sama antar teman. (Ali, 2021, h. 249)

Model *cooperative learning* memiliki beberapa teknik atau tipe di antaranya *students team achievement divition (STAD)*, *jigsaw*, *group investigation (GI)*, *team game tournament (TGT)*, *think pair share (TPS)*, *numbered heads together (NHT)*, *make a match*, *rotating trio exchange*, *prediction guide*. (Sulistio dan Haryanti, 2022, h. 6) Tipe *jigsaw* dan *prediction guide* adalah model yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok kelas A (*jigsaw*) dan B (*prediction guide*) yang beranggotakan 4-5 orang. Model *cooperative learning* dapat digunakan sebagai salah satu alternative strategi pembelajaran matematika untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berimplikasi pada hasil belajarnya.

Cooperative learning tipe jigsaw adalah keliru satu model pembelajaran yang menarik dipergunakan Jika materi yg akan dipelajari bisa dibagi sebagai beberapa bagian sub materi. Tipe model pembelajaran *jigsaw* ini dapat digunakan dalam pembelajaran membaca, menulis, mendengarkan ataupun berbicara. Model pembelajaran *jigsaw* dalam pembagian kelompoknya dibagi secara heterogen. Peserta didik dibagi menjadi kelompok ahli tentang sebuah topik dengan keahlian dengan topik tersebut. Setelah kembali kepada kelompok masing-masing peserta didik mengajari atau memberi tahu apa yang di dapat ke kelompoknya. Pada akhirnya, seua siswa akan dievaluasi terhadap semua aspek yang berhubungan dengan topic tersebut. (Ali, 2021, h. 11)

Menurut Ervina, E.K., dkk (2014, h. 1-2) *cooperative learning tipe prediction guide*, sebagai model pembelajaran yang tepat digunakan agar siswa memiliki perhatian yang tinggi terhadap materi yang akan disampaikan dari awal sampai akhir. Peserta didik diminta buat mengungkapkan pandangan mereka

ihwal topik pembelajaran sejak awal dan kemudian menilai pulang pandangan ini pada akhir pembelajaran. siswa dituntut buat aktif dan diharapkan dapat mempertahankan perhatiannya selama proses belajar mengajar berlangsung. peserta didik dituntut buat mencocokkan prediksi-prediksi mereka dengan materi yang disampaikan oleh pengajar juga yang mereka peroleh asal sumber belajar.

Matematika merupakan bagian dari ilmu yang sifatnya empiris, karena mempunyai konsep abstrak sehingga banyak peserta didik bahwa belajar matematika itu tidak menyenangkan dan sulit untuk dipelajari, hal inilah yang menyebabkan banyak peserta didik yang tidak suka mengikuti pelajaran matematika yang berimplikasi pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Salah satu kemampuan yang diharapkan dari guru adalah bagaimana mengajarkan matematika dengan baik untuk diterima oleh masing-masing peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai semaksimal mungkin khususnya pada materi pecahan.

Berdasarkan hal tersebut diperlukannya rancangan pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan hal itu bisa diciptakan dengan membuat model pembelajaran yang bervariasi. Model pembelajaran yang dipakai untuk diterapkan dalam membantu proses pembelajaran matematika materi pecahan diantaranya model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* dan *prediction guide*. Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* adalah model pembelajaran yang mengelompokkan siswa ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan yang lain secara maksimal untuk mempelajari suatu tugas pembelajaran di dalam kelompoknya. Model pembelajaran *prediction guide* membantu siswa menjadi lebih aktif dalam proses

pembelajaran dari awal sampai akhir. Siswa dituntut untuk membuat prediksi-prediksi mengenai materi yang diajarkan dan mencocokkan materi-materi tersebut dengan guru yang mengajar.

Merujuk pada nilai ujian UTS (Ulangan Tengah Semester) siswa kelas IV A dan IV B SDN 104204 Sambirejo Timur T.A 2022/2023, menunjukkan bahwa nilai UTS khususnya pada mata pelajaran matematika sebagian siswa mendapat nilai dibawah KKM (Ketuntasan Kriteria Minimal) dengan KKM 70.00. Dari perbedaan kedua kelas yang ada yaitu kelas IV A dengan kelas IV B bahwa kelas IV A memiliki rata-rata nilai yang lebih tinggi dibanding kelas IV B dalam mata pelajaran matematika yaitu sebesar 70.40 dengan 68.66, meskipun begitu masih ada sebagian siswa yang tidak memiliki nilai di atas KKM 70.00. Dari kedua kelas tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik untuk mata pelajaran matematika tidak tuntas KKM atau tergolong rendah. Berikut hasil observasi di kelas IV A dan IV B rata-rata dari kedua kelas yang tuntas dan tidak tuntas KKM untuk mata pelajaran Matematika disajikan pada bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Tabel Nilai Rata-Rata Ketuntasan KKM

Kelas	Siswa Tuntas KKM	Siswa tidak Tuntas KKM	KKM	Rata-Rata Nilai Kelas
IV A	10 Siswa	16 Siswa	70.00	70,40
IV B	6 Siswa	15 Siswa	70.00	68.66

Dari data hasil observasi di kelas IV A pada guru yang bernama Wiwik Suriyati, S.Pd, dapat ditemukan data bahwa KKM yang diterapkan di SDN 104204 Sambirejo Timur sesuai dengan keputusan pihak sekolah. Data hasil

obeservasi didapatkan bahwa KKM di SDN 104204 Sambirejo Timur T.A 2022/2023 pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.2 KKM Mata Pelajaran SDN 104204 Sambirejo Timur

Mata Pelajaran	KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)
Agama	70.00
PKN	70.00
Bahasa Indonesia	70.00
IPAS	70.00
Matematika	70.00
Bahasa Inggris	70.00
Pendidikan Jasmani dan Olahraga	70.00
Seni Budaya	70.00

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan beberapa data di atas terhadap SDN 104204 Sambirejo Timur T.A 2022/2023 model pembelajaran yang digunakan masih menggunakan metode ceramah dan metode yang digunakan kurang bervariasi. Beberapa permasalahan itu membuat peserta didik mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran yang berdampak pula pada hasil belajar peserta didik khususnya pembelajaran matematika pada materi pecahan. Hasil penelitian (Prasetyawati, 2021, h. 98) model *cooperative learning* dapat meningkatkan kualitas hasil belajar yang optimal. Atas dasar permasalahan di atas peneliti tertarik mengangkat suatu penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Materi Pecahan Di SDN 104204 Sambirejo Timur T.A 2022/2023.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah

1. Pembelajaran di kelas harus mengurangi metode ceramah dan mencoba metode lain untuk melibatkan peserta didik aktif dalam pembelajaran
2. Hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah tidak tuntas KKM pada mata pelajaran Matematika materi pecahan
3. Peserta didik mudah bosan dalam mengikuti pelajaran matematika materi pecahan
4. Model yang digunakan dalam pembelajaran tidak bervariasi dalam mengajar pelajaran matematika materi pecahan.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan suatu masalah diimplikasikan dalam menghindari penyimpangan ataupun perluasan pokok masalah agar penelitian lebih terarah dan memudahkan konteks pembahasan sehingga penelitian akan tercapai. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* dan *prediction guide*
2. Materi yang diteliti adalah pecahan
3. Hasil belajar matematika siswa kelas IV saat proses pembelajaran menggunakan pengukuran hasil belajar melalui *pretest* dan *posttest*
4. Hasil belajar yang dinilai yaitu ranah kognitif siswa.

1.4 Perumusan Masalah

Sesuai latar belakang serta identifikasi masalah maka rumusan dilema pada penelitian ini merupakan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV materi pecahan pada Sekolah Dasar Negeri 104204 Sambirejo Timur T.A 2022/2023?.
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* tipe *prediction guide* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV materi pecahan di SDN 104204 Sambirejo Timur T.A 2022/2023?
3. Apakah hasil belajar matematika siswa kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* lebih tinggi dari pada model pembelajaran *cooperative learning* tipe *prediction guide* di SDN 104204 Sambirejo Timur T.A 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV materi pecahan di SDN 104204 Sambirejo Timur T.A 2022/2023?.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* tipe *prediction guide* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV materi pecahan di SDN 104204 Sambirejo Timur T.A 2022/2023?
3. Untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika siswa kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* lebih

tinggi dari pada model pembelajaran *cooperative learning* tipe *prediction guide* di SDN 104204 Sambirejo Timur T.A 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, dan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan sebagai pedoman yang dapat memberikan informasi adanya pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* dan *prediction guide*

2. Secara Praktis

a. Bagi Universitas Negeri Medan

Hasil penelitian di perdayakan sebagai rujukan bacaan penelitian pada bidang pendidikan mengenai model pembelajaran *cooperative learning* yang efektif untuk diimplementasikan

b. Bagi SDN 104204 SDN Sambirejo Timur

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan dan sumbangan pemikiran yang diperuntukkan guru-guru dalam merencanakan rancangan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi salah satunya pada model pembelajaran *cooperative learning*

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai peningkatan kualitas diri dalam mengembangkan kemampuan menulis karya ilmiah.